

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SMK Negeri 3 Wonosari

SMK Negeri 3 Wonosari merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. SMK Negeri 3 Wonosari tepatnya terletak di Tawarsari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Disekitar sekolah ini terdapat berbagai sarana dan prasarana baik umum maupun pribadi. Dapat dikatakan berada di wilayah jantung kota Wonosari. Meskipun demikian lingkungan sekolah ini tetap kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar. Walaupun dekat dengan jalan raya tapi letak SMK Negeri 3 Wonosari agak ke dalam sehingga kegiatan belajar mengajar tidak akan terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor.

2. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Wonosari

Berawal dari rasa keprihatinan berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun lapisan masyarakat tentang keterbatasan daya tampung sekolah yang belum memadai atau belum sebanding dengan persentase pertumbuhan penduduk usia sekolah, juga adanya ketetapan pemerintah daerah bahwa akan menambah jumlah SMK dari pada SMA dengan persentase 60 : 40, sekaligus didorong oleh kenyataan bahwa ada gedung sekolah bekas SMEA Wonosari (sekarang SMK N 1 Wonosari) yang

tidak digunakan lagi, maka masyarakat bersama-sama dengan pihak yang berkompoten menyepakati untuk mendirikan sebuah sekolah setingkat dengan SMA yang diprakarsai oleh kepala SMK N 2 Wonosari.

Pada tahun ajaran 1999/2000 maka dibukalah pendaftaran peserta didik baru yaitu SMK dengan program keahlian Elektronika Komunikasi. Angkatan pertama mampu menampung 2 kelas. Penyelenggaraan, pengelolaan, tugas, wewenang dan tanggung jawab masih bergabung dengan SMK N 2 Wonosari.

Bertepatan tanggal 20 Oktober 1999 maka telah diterbitkan keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.291/0 /1999 tentang pembukaan dan penegerian sekolahh tahun pelajaran 1998/1999, maka SMK program keahlian Elektronika Komunikasi yang berada di Wonosari Gunungkidul sudah resmi menjadi lembaga pendidikan dengan nama SMK N 3 Wonosari.

3. Program Keahlian

Program keahlian dari SMK Negeri 3 Wonosari adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik Elekronika dengan kompetensi keahlian Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri, Teknik Mekatronika
- 2) Kuliner dengan kompetensi keahlian Tasa Boga
- 3) Pariwisata dengan kompetensi keahlian Perhotelan

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami jurusan-jurusan yang ada pada SMK Negeri 3 Wonosari. Pengetahuan akan jurusan ini sangat

penting untuk pembagian industri yang sesuai dengan program keahlian dan kompetensi siswa.

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 3 Wonosari

a. Visi

Terwujudnya SMK yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, mandiri dan kompetitif berlandaskan imtaq.

b. Misi

- 1) Mewujudkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif berbasis imtaq.
- 2) Mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berakar pada norma dan nilai budaya, berwawasan lingkungan serta responsif gender.
- 3) Menyiapkan SDM sebagai asset masyarakat dan bangsa yang mampu mengembangkan diri sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menyiapkan SDM yang terampil, terdidik, dan professional yang mampu bersaing di pasar global dengan mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat peserta didik.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan karakter siswa agar mampu mengembangkan diri untuk hidup mandiri.

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakatnya.
- 6) Memberikan ketrampilan pada peserta didik sesuai bakat dan kemampuan agar terampil, terdidik, dan professional yang mampu bersaing di pasar global.
- 7) Mengembangkan peserta didik agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat visi, misi, dan tujuan kegiatan operational sekolah. Visi sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk menghasilkan lulusan yang berkompetensi di bidangnya dan siap kerja. Hal ini diwujudkan dalam pelaksanaan misi sekolah. Selain itu, sekolah juga menyusun tujuan operasional sekolah yang sesuai dengan upaya perwujudan visi yang ingin dicapai.

B. Deskripsi Hasil

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu SMK Negeri 3 Wonosari

Dalam pendidikan, perencanaan adalah proses penataan ketenagaan, material serta prosedur yang merupakan beberapa unsur sistem pendidikan dalam suatu rencana khusus. Perencanaan Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan Prakerin yang sudah ditetapkan. Tujuan pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu adalah memperluas, meningkatkan serta menentukan ketrampilan untuk membentuk kemampuan kepada siswa sebagai bekal untuk terjun ke lapangan sesuai program studi pilihannya. Prakerin juga memiliki berbagai tujuan lainnya yang bermanfaat bagi siswa. Perencanaan Prakerin Berbasis Mutu merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan. Prakerin harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya serta potensi yang ada.

Hasil dari proses perencanaan Prakerin tersebut yaitu tersusunnya dokumen yang bisa dijadikan pedoman serta acuan melaksanakan proses Prakerin. Perencanaan Prakerin diawali dengan menyusun program kerja dan penganggaran kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Perencanaan praktik kerja industri ini karena amanat dari kurikulum pasti diprogramkan oleh sekolah. Kemudian dianggarkan di RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Kemudian disusun timnya jauh hari sebelum pelaksanaan dimulai.”

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dapat diketahui bahwa perencanaan Prakerin diawali dengan penyusunan program kerja prakerin. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, memasukan anggaran Prakerin pada RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal direncanakan.

Dalam perencanaan ini, ada beberapa dokumen yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian Prakerin, catatan untuk industri, buku pedoman, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan analisis dokumen penelitian. Dokumen penelitian menunjukkan adanya daftar industri, pedoman penilaian Prakerin, serta buku pedoman Prakerin. Dokumen tersebut dapat dilihat pada Buku Pedoman Prakerin pada lampiran 5. Buku pedoman Prakerin memuat tata tertib bagi siswa dalam pelaksanaan Prakerin, data mengenai DU/DI, standar kompetensi dan kompetensi dasar, catatan kegiatan harian, catatan sikap, dan catatan rekomendasi dari industri. Dalam buku pedoman Prakerin ini, siswa juga bisa melihat pedoman dan kriteria penilaian. Dengan adanya buku pedoman ini maka siswa memperoleh arahan dalam pelaksanaan Prakerin sehingga Prakerin dapat terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti.

Siswa SMK Negeri 3 Wonosari selama ini secara konsisten mengikuti Prakerin selama 3 bulan dengan berbagai industri di

Yogyakarta dan sekitarnya. Perencanaan Prakerin dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dikemukakan Ketua Prakerin sebagaimana kutipan berikut.

“Perencanaan prakerin biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Meliputi agenda kegiatan, pemetaan industri sesuai kompetensi masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan Prakerin dilaksanakan mulai tahun ajaran baru. Perencanaan Prakerin ini dilaksanakan secara terus menerus. Mulai dari penyusunan agenda kegiatan, pemetaan DU/DI. Dokumen yang disusun dalam hal ini adalah daftar DU/DI.

Terkait dengan kegiatan awal dari perencanaan atau persiapan Prakerin Berbasis Mutu, berikut pendapat Waka Humas:

“Kita mulai dari pembentukan Tim Prakerin, lalu koordinasi dengan manajemen, dengan kurikulum terkait dengan waktu pelaksanaan yang tepat sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, kita membuat atau memasukan anggaran Prakerin pada RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal kita persiapkan.”

Sekretaris Prakerin juga memberikan pendapatnya :

“Kita dari tim melist tempat industri atau PKL yang akan dituju oleh siswa. Kemudian nanti siswa diberi pembekalan sebelum berangkat ke industri. Disamping itu siswa juga harus sudah mencari dan mendapatkan tempat PKL sesuai dengan tempat PKL yang sudah di list oleh tim.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah pembentukan dan koordinasi tim. Lalu berkoordinasi dengan manajemen sekolah terutama dibagian

kurikulum terkait dengan jadwal pelaksanaan sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Juga harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku.

Hal ini dikemukakan oleh Kepala sekolah sebagai berikut :

“Kalau hal-hal yang sifatnya mendasar, kita harus mengacu kepada kebijakan. Misal tentang kurikulumnya, pengelolaannya. Untuk masalah jadwal juga sudah kita jadwalkan di sekolah. Apakah bisa menyesuaikan jadwal yang ada di industri. Ini sifatnya fleksibel, ada beberapa yang harus kita sesuaikan dengan industrinya.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa setiap kegiatan yang sifatnya mendasar harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku. Terutama prakerin karena masuk dalam bagian kurikulum SMK.

Dalam persiapan prakerin, tim juga melakukan list data tempat industri untuk siswa yang akan dituju atau referensi tempat praktik. Dunia usaha dan dunia industri tentunya mempunyai pengaruh besar dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu. Oleh karena itu, SMK Negeri 3 Wonosari juga menentukan syarat atau kriteria DU/DI yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat atau kriteria DU/DI yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris dapat diketahui dari kutipan wawancara Waka Humas berikut :

“Kita menentukan beberapa kriteria untuk industri-industri ataupun yang kita petakan untuk kita gunakan sebagai tempat prakerin. Ada beberapa hal yang kita kedepankan diantaranya adalah relevansi antara kompetensi keahlian calon siswa yang akan prakerin dengan kompetensi yang akan diperoleh ditempat prakerin, kita petakan. Kemudian juga ada sementara ini mungkin ada beberapa industri yang mensyaratkan atau persyaratan tertentu. Misalkan menarik uang, itu kita usahakan untuk tidak digunakan untuk prakerin.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa syarat

utama atau kriteria utama DU/DI adalah relevansi antara kompetensi keahlian calon siswa yang akan prakerin dengan kompetensi yang akan diperoleh ditempat prakerin. Hal ini dilakukan supaya siswa yang akan melakukan prakerin, tempat praktiknya harus sesuai kompetensi siswa.

Setelah penentuan DU/DI yang sesuai dan memenuhi syarat dan kriteria, maka dilakukan pembuatan peta DU/DI. Pembuatan peta DU/DI dikemukakan oleh Kepala Sekolah sebagaimana kutipan berikut :

“Pemetaan industri yang dipergunakan dari data yang sudah ada dipergunakan setiap tahun. Kemudian mungkin perlu ada penambahan dan pengembangan jumlah industri yang akan digunakan.”

Waka Humas juga memberikan pendapat mengenai pembuatan peta DU/DI sebagaimana kutipan berikut :

“Untuk peta DU/DI kita melakukan inventarisasi sebelum anak-anak mendapatkan tempat praktik. Kita melakukan inventarisasi terhadap beberapa industri tempat PKL. Jadi memang disitu kita melakukan pemetaan. Ada industri yang memang tidak memenuhi persyaratan atau mungkin ada beberapa kompetensi yang harusnya didapat disana, kemudian sulit dicapai disana. Mungkin pelaksanaan yang akan datang industri demikian tidak akan digunakan lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengindikasikan bahwa pembuatan peta DU/DI termasuk dalam kegiatan awal perencanaan Prakerin Berbasis Mutu. Tujuan dari pembuatan peta DU/DI tersebut adalah untuk membuat daftar DUDI yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tempat untuk Prakerin. Pemetaan tersebut dilakukan melalui analisis dari kumpulan beberapa data terkait DU/DI yang sebelumnya dipakai untuk Prakerin atau ada DU/DI baru yang

menawarkan ke pihak sekolah.

Selain itu, dalam perencanaan/persiapan dilakukan sosialisasi dan pembekalan prakerin. Ketua Prakerin memberikan informasi dalam kutipan wawancara berikut :

“Iya, termasuk sosialisasi dipereencanaan prakerin. Juga termasuk pembekalan. Karena dua bagian itu termasuk bagian teknis dan non teknis. Biasanya untuk pembekalan dilaksanakan ketika mendekati saat pelaksanaan prakerin.”

Kutipan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa proses perencanaan prakerin adalah sosialisasi, pembekalan siswa. Kedua kegiatan tersebut merupakan perencanaan dari pelaksanaan Prakerin. Terkait dengan materi yang diberikan pada saat sosialisasi, berikut kutipan wawancara dari Ketua prakerin :

“Semacam prosedur untuk pengajuan, misal nanti ada industri baru harus bagaimana. Karena industri baru harus ada *cheklist*, terus kita nilai dulu seberapa cocokah industri dengan kompetensinya.”

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa materi dari pelaksanaan sosialisasi adalah prosedur mencari tempat Prakerin serta bagaimana proses pengajuannya, tata tertib, apa yang harus dipersiapkan, berapa biayanya dan lain-lain. Setelah sosialisasi, pembekalan Prakerin diselenggarakan. Hal ini disampaikan oleh Ketua Prakerin dalam kutipan wawancara berikut :

“Pembekalan biasanya diselenggarakan paling lambat 1 bulan sebelum pelaksanaan sampai mendekati 1 minggu sebelum pemberangkatan PKL ke industri. Karena kadang pembekalan itu kalau sudah dilakukan diawal itu kemungkinan bisa, tapi untuk non teknisnya. Cuma untuk yang teknis karena kita harus menyesuaikan

dengan industri masing-masing. Jadi sebisa mungkin kalau anak-anak sudah mendapatkan industri semua.”

Kutipan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa pembekalan dilaksanakan mendekati siswa berangkat Prakerin, paling lambat satu minggu sebelum siswa berangkat praktik. Untuk materi dari pembekalan juga disampaikan Ketua Prakerin sebagai berikut :

“Teknis dan non teknis. Untuk yang non teknis itu ada tata cara, tata tertib, kesekretariatan penulisan laporan. Sementara untuk yang teknisnya ada sesuai dengan industrinya masing-masing. Misalnya dibidang service elektronika, nanti ada pembekalan tentang service elektronika. Bagaimana cara membuka perangkat elektronika. Atau mungkin yang di boga dikenalkan dengan peralatan-peralatan dan bagaimana cara kerja didapur. Mungkin juga yang dibagian pendingin mungkin langsung dikenalkan dengan alat-alat yang ada disekolah.”

Sekretaris Prakerin juga memberikan pendapat mengenai materi pembekalan sebagaimana kutipan berikut :

“Kalau yang dari sekolah yang biasanya memberi materi dari kesiswaan yang tentang tata tertib selama ditempat PKL seperti apa, ketentuan-ketentuan PKL dari sekolah seperti apa. Kemudian yang dari industri biasanya diberi materi berupa pengenalan dunia kerja/industri seperti apa, lalu nanti kalau siswa PKL dapat fasilitas apa diindustri biasanya hal-hal itu disampaikan.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, materi pembekalan yang disampaikan adalah kegiatan teknis dan non teknis. Serta penerangan oleh pihak sekolah dan pihak industri. Dalam pembekalan sekolah lebih bertujuan untuk menguatkan mental peserta didik serta mengingatkan kembali mengenai tata tertib dan sikap dalam bekerja. Selain itu juga dijelaskan dari pihak industri sebagai bekal dan gambaran kepada siswa

mengenai pelaksanaan praktik di industri nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat diketahui bahwa perencanaan Praktik Kerja Industri SMK Negeri 3 Wonosari dilakukan melalui kegiatan sosialisasi serta pembekalan kepada siswa selaku peserta. Pembekalan dalam hal materi adalah teknis dan non teknis. Untuk pengajuan tempat industri dengan pengiriman surat permohonan ke DU/DI langsung ke tempat Prakerin yang dituju atau mengirim email. Hasil wawancara ini sesuai dengan data dokumentasi yang menunjukkan adanya Buku Pedoman Prakerin sebagaimana ada dilampiran 5, daftar industri yang ada dilampiran 6 dan surat permohonan Prakerin ke DU/DI sebagaimana terlampir pada lampiran 9.

2. Pengorganisasian Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen pendidikan. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan beberapa tujuan, sumber, dan lingkungannya. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan sebuah langkah untuk menetapkan, menggolongkan serta mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang perlu dalam menjalankan suatu program. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Dalam pendidikan, pengorganisasian merupakan fase yang penting dalam rancangan pendidikan. Pengorganisasian akan membuat beberapa topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa, yakni dengan menunjukkan bagaimana beberapa topik itu berkaitan dengan seluruh isi bidang studi. Pengorganisasian atau penataan urutan, sangat dibutuhkan dalam pembuatan sintesis. Strategi pengorganisasian pendidikan terbagi menjadi strategi makro dan mikro. Strategi pengorganisasian makro diacukan untuk menata seluruh isi bidang studi. Sedangkan strategi pengorganisasian mikro diacukan untuk menata sajian suatu prosedur, konsep atau prinsip.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan pada saat Prakerin Berbasis Mutu dimulai dengan mengorganisasikan sumber-sumber dan fasilitas yang dapat digunakan. Sumber daya yang ada dikoordinasikan dalam pelaksanaan Prakerin. Berikut pendapat Kepala Sekolah terkait dengan koordinasi program kerja Prakerin Berbasis Mutu.

“Ya, pasti dikoordinasikan dahulu. Kemudian dalam koordinasi itu menyepakati berbagai hal, penyempurnaan-penyempurnaan dikegiatan sebelumnya.”

Waka Humas juga mengemukakan pendapat terkait dengan pengorganisasian sebagaimana kutipan berikut.

“Koordinasi pelaksanaan PSG ini juga tidak lepas dari praktik kerja lapangan. PSG yang dimaksud disini penerapannya lebih banyak dalam bentuk praktik kerja lapangan. Kemudian untuk koordinasi program ini, kita libatkan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, lalu tim terkait yaitu tim praktik kerja lapangan.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan koordinasi melibatkan tim

Prakerin, Kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana. Tim panitia dibentuk dalam upaya melaksanakan Prakerin serta bertanggungjawab secara penuh dalam hal yang sudah diputuskan dalam kepanitiaan tersebut. Panitia Prakerin yang bermutu dapat dilihat dari tugas yang telah dilaksanakan dengan baik oleh panitia, yaitu melaksanakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memonitoring dan evaluasi seluruh tahapan pelaksanaan Prakerin, mengatur tata laksana, tata kerja dalam persiapan dan pelaksanaan Prakerin, mengelola materi Prakerin secara baik dan benar, dapat mengkondisikan dan menciptakan suasana yang lebih kondusif dan kooperatif bagi pelaksanaan Prakerin, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan operasional Prakerin, serta melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan Prakerin.

Personil yang ada pada susunan kepanitiaan sudah sesuai, dikarenakan semua yang terlibat adalah personil yang kompeten di bidangnya. Ini sesuai dengan SK panitia di lampiran 7. Penanggung jawab adalah Kepala Sekolah, koordinator adalah Waka Humas, sedangkan ketua prakerin yang telah berpengalaman menangani kegiatan prakerin. Personil lainnya juga merupakan guru yang sudah berpengalaman dalam hal kepanitiaan prakerin.

Kemudian tim Prakerin juga membentuk atau memberi tugas kepada guru untuk menjadi guru pembimbing siswa Prakerin. Sekretaris Prakerin memberikan informasi dalam kutipan wawancara berikut :

“Tentunya yang menjadi guru pembimbing ditempat kita biasanya guru produktif/kejuruan. Tapi tidak menutup kemungkinan guru normatif adaptif juga bisa. Karena guru produktif yang lebih menjurus dan nanti saat diindustri yang diajarkan juga bidang kejuruannya.”

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, guru pembimbing berasal atau berlatar belakang guru mata pelajaran kejuruan. Tim Prakerin memberi tugas kepada guru untuk menjadi guru pembimbing. Hal tersebut sesuai dengan data dokumentasi pada SK Pembimbing yang ada dilampiran 8.

Pengorganisasian juga dilakukan terhadap fasilitas yang digunakan dalam Prakerin serta pembiayaan Prakerin. Hal ini disebabkan pembiayaan berkaitan dengan pihak eksternal sekolah. Pembiayaan Prakerin dilakukan secara pribadi oleh siswa. Hal tersebut bisa diketahui dari kutipan wawancara Waka Humas sebagai berikut.

“Biaya untuk siswa seperti transportasi, tempat tinggal, makan itu biaya mandiri atau swadaya. Tetapi biaya-biaya untuk tim itu dibiayai oleh oleh anggaran sekolah dan tidak ada kaitannya tarikan dengan orang tua siswa.”

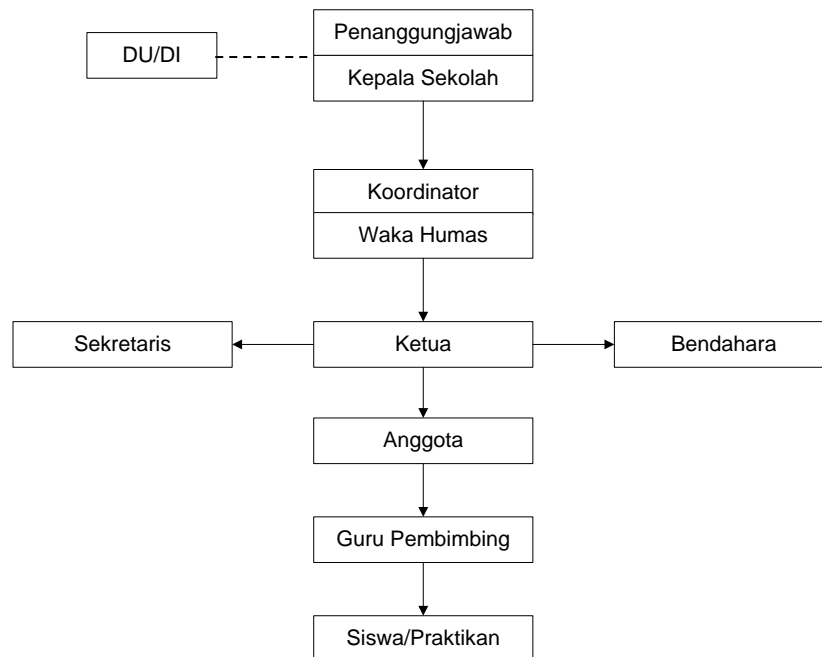
Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menggunakan biaya sendiri. Sekolah hanya membiayai administrasi sekolah seperti kegiatan sosialisasi, honor guru pembimbing, serta kebutuhan lain di sekolah tercantum dalam RKAS. Fasilitas Prakerin yang disediakan oleh sekolah dikemukakan Waka Humas dalam kutipan wawancara berikut.

“Terkait fasilitas, kita mengupayakan pada saat perencanaan RKAS itu. Kebutuhan-kebutuhan terkait prakerin itu tercukupi dari sana. Jadi kebutuhan-kebutuhan tim, tapi bukan kebutuhan untuk siswa

secara langsung seperti biaya makan, kost, transportasi memang jadi tanggungjawab orang tua siswa. Tapi terkait dengan tim, seperti transportasi tim, sovenir dari kita untuk industri, pembekalan sebelum berangkat PKL itu dibiayai oleh RKAS.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah juga mempersiapkan berbagai fasilitas dalam perencanaan Prakerin Berbasis Mutu. Sekolah hanya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim prakerin secara keseluruhan agar dapat terpenuhi. Untuk siswa hanya sekedar memberikan fasilitas pengajuan surat, sosialisasi, pembekalan. Selebihnya untuk biaya kebutuhan siswa ditanggung oleh orang tua masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat dipahami bahwa pengorganisasian Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari dilakukan melalui pembagian tugas tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Prakerin. Tim Prakerin juga membentuk guru pembimbing siswa Prakerin. Selain itu, pengorganisasian juga dilakukan melaksanakan manajemen sarana prasarana pendidikan serta anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan Prakerin. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan data dokumentasi penelitian. Hasil wawancara di atas sesuai dengan data dokumentasi yang menunjukkan adanya SK Panitia Prakerin sebagaimana terdapat pada lampiran 7. Data dokumentasi juga menunjukkan adanya SK penunjukan dan pembagian tugas guru dari kepala sekolah sebagaimana yang terdapat pada lampiran tersebut. Berdasarkan SK tersebut bisa digambarkan dalam struktur organisasi Prakerin di bawah ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi Prakerin di SMK Negeri 3 Wonosari

3. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan beberapa aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Berdasarkan

pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan motivasi agar setiap karyawan bisa melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggungjawabnya.

Dalam kegiatan pendidikan, pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan merupakan implementasi dari perencanaan. Pelaksanaan pendidikan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, termasuk dalam Prakerin. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya menyangkut interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat beberapa unsur, diantaranya yaitu pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan untuk membelajarkan siswa, baik di dalam kelas bersama guru ataupun di luar kelas dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu. Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara siswa dengan guru. Kegiatan yang dilaksanakan itu berpusat pada satu tujuan yakni untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu, dilakukan pengelompokan siswa dalam beberapa jurusan. Hal ini dilakukan untuk

keperluan permohonan kepada pihak DU/DI sesuai dengan kuota yang tersedia. Dalam pemilihan DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk bebas memilih namun diarahkan oleh tim/sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Ketua Prakerin dalam wawancara berikut.

“Kalau di SMK 3 siswa dibebaskan memilih dan kita yang dari sekolah menawarkan beberapa industri yang sudah kerja sama. Tetapi siswa juga tetap bebas memilih. Karena dulu waktu kita tentukan ternyata banyak juga kendala kendala dilapangan setelah pelaksanaannya. Siswa banyak yang tidak betah. Jadi mereka bebas memilih tapi tetap ada analisa dari kita. Kalau memang anaknya mampu diindustri itu, berarti bisa lanjut. Tapi kalau kira-kira tidak mampu disitu, sebaiknya pindah ke industri yang lain. Bebas memilih tapi ada batasan-batasan aturannya.”

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa siswa bebas memilih industri dalam pelaksanaan Prakerin. Namun demikian, siswa tentunya harus memilih jenis industri yang sesuai dengan kompetensi serta jurusannya masing-masing. Siswa biasanya mengumpulkan informasi kepada kakak kelas dan juga meminta arahan dari tim Prakerin. Kriteria DU/DI yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kompetensi siswa. Siswa juga dapat memilih DU/DI yang pernah digunakan untuk kegiatan Prakerin pada tahun sebelumnya, serta bersedia untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa ada kriteria dan syarat tertentu, yang pasti harus sesuai kompetensi siswa.

Prosedur pengajuan lokasi Prakerin dijelaskan oleh Ketua Prakerin sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Prosedurnya anak-anak menulis dibuku pengajuan tempat PKL. Nanti ditulis ada berapa anak dalam 1 kelompok lalu siapa saja, industrinya mana. Nanti kalau memang di industri itu belum ada yang memilih, kita buat surat permohonan yang mestinya industri itu telah sesuai dengan kemampuan siswa. Kalau sudah ada yang memilih berarti harus cari yang lainnya. Jadi siswa mengajukan ke tim dulu untuk kita buat surat permohonannya.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah siswa memilih tempat Prakerin maka siswa mengajukan dan diberikan surat permohonan. Pengiriman pengajuan tersebut dapat dilakukan melalui email ataupun secara langsung untuk kemudian menunggu respon dari industri. Siswa memberikan informasi bahwa dalam pengajuan siswa melakukan pendaftaran ke industri. Ketua Prakerin memberikan informasi mengenai penyerahan siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Prosedurnya pembimbing dari sekolah menyerahkan ke industri. Biasanya nanti langsung diantar dihari pertama masuk ke industri walaupun mungkin tidak sekaligus dalam 1 hari. Mungkin pagi langsung diserahkan, tapi karena kami terkendala dengan guru pembimbing. Jadi 1 guru pembimbing bisa sampai membimbing 4 kelompok/industri. Jadi kalau menyerahkan dalam 1 hari biasanya ada yang pagi, siang, sore atau dihari berikutnya. Tapi diusahakan untuk tetap diantar ke industri.”

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa waktu penyerahan siswa Prakerin berbeda-beda, tergantung dari pembimbing sekolah yang menyerahkan siswa Prakerin. Surat pengantar ditandatangani oleh kepala sekolah dan kemudian dibawa ke industri. Guru pembimbing ditentukan oleh tim sebelum siswa berangkat praktik. Apabila dilihat dari pelaksanaan tugasnya maka dapat dikatakan bahwa pembimbing Prakerin

sudah bekerja dengan baik dan bermutu. Pembimbing yang bermutu dapat dilihat dari pelaksanaan tugasnya, yaitu menyerahkan siswa ke tempat praktik, menjemput siswa dari industri, merekap nilai hasil Prakerin siswa bimbingannya, mengupayakan agar pada tahun berikutnya industri tersebut bersedia menerima kembali siswa yang akan melaksanakan Prakerin, dan mengupayakan penyaluran lulusan dengan pihak industri/perusahaan. Guru Pembimbing memberikan informasi mengenai penyerahan siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Untuk penyerahan dilakukan pada saat bersamaan hari pertama masuk ditempat DU/DI. Kita menyerahkan disaat anak masuk hari pertama prakerin. Kalau seandainya ada kendala, misal sebagai guru pembimbing ada tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan, biasanya anak kita titipi surat penyerahan. Kemudian menyampaikan kalau guru pembimbing itu akan datang dihari berikutnya. Tapi kenyataannya biasanya rata-rata semua siswa yang mau prakerin hari pertama pas masuk, guru pembimbing menyerahkan ke industri.”

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa penyerahan ke industri dilakukan oleh pembimbing berdasarkan tugas dari tim/sekolah. Guru pembimbing dalam kegiatan ini akan diberi biaya transport untuk kegiatan penyerahan, monitoring serta penarikan. Dari informasi siswa diketahui bahwa siswa berangkat sendiri, kemudian pembimbing datang saat penyerahan ke industri pada awal masuk Prakerin. Siswa bisa langsung diserahkan pada hari pertama, atau bisa kesepakatan dengan pihak industri. Pada saat penyerahan ke pihak industri, guru pembimbing juga menyerahkan surat penyerahan siswa praktik dari pihak sekolah seperti pada lampiran 10.

Pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu terkait dengan kegiatan siswa dan penempatannya di industri dilakukan selama 3 bulan sebagaimana informasi dari Ketua Prakerin berikut.

“Siswa langsung praktik ke industri yang dipilih. Industri yang telah cocok dan sesuai dengan kompetensi siswa, industri yang sudah dikenal siswa itu. Dengan jangka waktu 3 bulan. Untuk penempatannya di industri menyesuaikan dengan tugas yang ada di industri. Nanti pembimbing industri yang mengatur penempatan kerjanya.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu adalah selama 3 bulan. Dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu, siswa harus menaati peraturan yang berlaku, Penempatan siswa di industri disesuaikan dengan kompetensi masing-masing siswa. Pembimbing industri bertanggungjawab untuk penempatan siswa Prakerin di industri. Ada beberapa siswa yang sudah dan belum mengetahui akan ditempatkan dimana. Meskipun demikian, siswa sudah mempunyai bekal mengenai pekerjaan yang akan dilakukan di tempat praktik. Sehingga siswa sudah siap dengan bekal yang telah diberikan dari sekolah. Siswa tentunya beradaptasi sendiri sesuai dengan kemampuannya sebagaimana kutipan wawancara dengan siswa teknik elektronika sebagai berikut.

“Untuk pelaksanaannya pada hari pertama saya mengerjakan tugas berupa tes elektronika dasar dari perusahaan, lalu pembagian penempatan prakerin, lalu melakukan training kurang lebih 1 minggu.”

“Dibagian produksi engineering. Yang saya kerjakan melakukan perbaikan dan membuat sebuah peralatan khusus untuk menunjang atau membantu proses produksi.”

Siswa tata boga juga menyampaikan hal sebagai berikut dalam kutipan wawancara.

“Untuk pelaksanaannya ada training, hari pertama beradaptasi dahulu, tapi saat interview itu sudah orientasi dulu disana.”

“saya ditempatkan dibagian *hot kitchen*, yang saya lakukan disana yaitu saat hari pertama. Menyiapkan menu untuk besok, prepare, lalu diajari memotong sayur yang benar, tata cara kerja yang benar.”

Dalam pelaksanaan Prakerin, siswa teknik elektronika yang praktik di bengkel-bengkel elektronika atau perusahaan elektronika ada yang ditempatkan dibagian servis, produksi. Sedangkan untuk siswa tata boga ada yang ditempatkan dibagian dapur dihotel/restoran atau dibagian produksi boga. Kemudian terkait dengan MOU pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu, berikut keterangan dari Kepala Sekolah.

“Ada. Sebagian besar dari industri yang dipakai untuk prakerin sudah ada MOU nya.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa SMK Negeri 3 Wonosari sudah memiliki MOU. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dengan Pihak Industri sebagaimana kutipan berikut.

“Iya kami sudah ada MOU dengan pihak sekolah, sejak tahun sekitar 2015”

Dalam pelaksanaan Prakerin, sudah ada MOU yang diberikan dari DU/DI kepada sekolah terkait pelaksanaan Prakerin hal ini bisa dilihat pada MOU di lampiran 12. MOU ini berisi kesepakatan antara industri dengan sekolah. MOU berisi tentang pihak yang mengadakan kerjasama, terdapat tujuan pelaksanaan kerjasama, lingkup kerjasama. Siswa harus

mentaati aturan yang berlaku di industri serta wajib mengisi buku jurnal kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan di tempat praktik. Jika ada yang melanggar peraturan di tempat praktik, maka pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya ke pihak DU/DI mengenai sanksi yang akan diberikan pada siswa yang melanggar. Sekolah juga akan menindak lanjuti serta mencari jalan keluarnya.

Di industri, dalam pelaksanaan Prakerin, tata tertib yang diberlakukan terhadap siswa tentunya tata tertib yang berlaku untuk karyawan industri seperti berpakaian seragam atau memakai pakaian yang sopan, datang tepat waktu, meminta izin atau memberi informasi jika berhalangan hadir serta peraturan secara umum.

Dalam pelaksanaan Prakerin, juga dilakukan penilaian terhadap siswa Prakerin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Prakerin dalam kutipan wawancara berikut :

“Penilaiannya ada dari industri yang berupa sertifikat. Lalu ada juga dari sekolah yaitu dari pembimbing sekolah. Kalau dari industri kita sudah buat formatnya, yaitu ada 1 aspek yang dinilai, baik yang teknis maupun non teknis. Begitu juga yang dari guru pembimbing sekolah juga ada aspek yang dinilai, yaitu ada laporan dan praktik.”

Pembimbing Lapangan memberikan informasi sebagaimana kutipan berikut.

“Disiplin waktu, kinerja, sikap dalam bekerja, aktif dalam bekerja.”

Penilaian Prakerin sepenuhnya diserahkan kepada pembimbing industri/lapangan. Dalam pelaksanaan Prakerin, guru pembimbing juga menilai diakhir kegiatan setelah Prakerin dan tetap memberikan

bimbingan kepada siswanya.

Kemudian tentunya ada monitoring Prakerin yang dilakukan guru pembimbing. Ketua Prakerin menyampaikan monitoring yang dilakukan guru pembimbing sebagaimana kutipan berikut.

“Biasanya guru pembimbing langsung datang ke industri untuk melihat bagaimana kerja dari siswa PKL. Mungkin menanyakan langsung ke pembimbing industri bagaimana kinerjanya. Lalu mereka anak-anak juga biasanya menceritakan permasalahan yang ada di industri ke pembimbing sekolah. Walaupun ada juga komunikasinya lewat HP atau grup Whatapps. Karena kita anjurkan tiap guru pembimbing membuat grup tiap kelompok per bimbingan.”

Guru Pembimbing juga menyampaikan mengenai pelaksanaan monitoring terkait kegiatan Prakerin dalam kutipan wawancara berikut :

“Untuk monitoring kita lakukan ada 2 hal. Yang pertama monitoring rutin digunakan untuk memantau kehadiran anak atau kedisiplinan anak dalam mengikuti prakerin. Dan memantau kineja anak saat pelaksanaan prakerin. Kemudian yang kedua pemantauan dilakukan pada saat anak mengalami masalah atau ada kendala. Biasanya dilakukan lewat alau komunikasi atau harus bertemu langsung antara siswa dengan pembimbing dilokasi prakerin.”

Untuk hal-hal apa saja yang dimonitoring saat ke industri, Guru Pembimbing menyampaikan dalam kutipan wawancara berikut :

“Yang pertama untuk yang dimonitoring dari ranah administrasi itu kehadiran. Bagaimana anak itu hadir terus atau tidak. Kemudian kinerja anak. Apakah anak itu melakukan kegiatan benar atau hanya hadir tapi cuma duduk-duduk saja atau tidak melakukan aktivitas pekerjaan disana. Kemudian dari kinerja itu ada banyak unsur. Jadi bagaimana kerjanya ditempat praktik. Kemudian monitoring sikap, misal bagaimana sikap dan perilaku anak-anak diindustri selama melakukan prakerin. Apakah ada perkembangan membaik atau malah terlihat penurunan dari sikap-sikap yang biasanya, dari baik menjadi tidak baik. Itu juga kita tanyakan ke pihak industri,

sekaligus kita mengumpulkan data dan fakta untuk anak setelah anak melaksanakan prakerin nanti. Setidaknya ada kemajuan.”

Mengenai berapa kali monitoring yang seharusnya dilakukan, Ketua Prakerin menyampaikan dalam kutipan wawancara berikut :

“Monitoringnya ada 3 kali. Jadi karena ada 3 bulan PKL. Yang pertama ada penyerahan, nanti setelah 1 bulan ada monitoring pertama, 1 bulan berikutnya monitoring kedua dan penarikan.”

Guru Pembimbing juga menyampaikan berapa kali monitoring yang seharusnya dilakukan dalam kutipan wawancara berikut :

“Monitoring kalau sesuai jadwal rutin, minimal 1 bulan 1 kali. Berarti kalau 3 bulan dilakukan minimal 3 kali. Termasuk penyerahan dan penarikan. Jadi itu termasuk monitoring awal dan akhir. Tapi kalau yang terjadi sebenarnya tidak dibatasi. Dalam hal ini kasus yang terjadi misalkan tidak ada masalah, minimal dilakukan 3 kali. Tapi kalau ada masalah atau kendala di industri, kita monitoring sesuai dengan kejadian yang disana. Jadi bisa berkali-kali.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dalam pelaksanaan dan hal-hal yang dimonitoring saat ke industri terkait kegiatan Prakerin untuk mengetahui kinerja siswa selama praktik, mengetahui sama atau tidaknya kompetensi keahlian siswa dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat praktik/industri. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan monitoring minimal dilakukan 3 kali. Atau bisa dikatakan jika pelaksanaan Prakerin 3 bulan, minimal 1 kali dalam sebulan melakukan monitoring ke industri. Selain itu, monitoring juga dilakukan untuk mengetahui tugas-tugas siswa, keluhannya, tambahan pengetahuan, dan apakah siswa merasa kurang dalam hal kompetensinya. Pada intinya, monitoring dilakukan

untuk mengetahui perkembangan siswa selama Prakerin. Hal ini sejalan dengan dokumentasi lembar monitoring oleh pembimbing pada lampiran 15. Lembar monitoring diisi setiap guru pembimbing melakukan monitoring.

Setelah pelaksanaan Prakerin selesai, dilakukan penarikan siswa. Adapun prosedur penarikan siswa dapat diketahui dari kutipan wawancara Ketua Prakerin di bawah ini.

“Penarikan dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan PKL selesai, itu sudah boleh dilakukan. Tapi walaupun sudah ditarik diawal minggu, siswa harus bertahan sampai akhir PKL. Misal PKL berakhir dihari sabtu, lalu bisanya ditarik hari senin sebelumnya, anak-anak harus tetap berada diindustri sampai hari sabtu. Jadi pas begitu ditarik langsung selesai, tapi sesuai dengan kontrak permohonannya.”

Penarikan siswa dalam Prakerin dilakukan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan atau sesuai dengan surat pengajuan. Setelah surat pengajuan diterima kemudian pihak industri memberi balasan. Dimana dalam balasan tersebut juga terdapat tanggal dimulai dan tanggal berakhirnya Prakerin.

Kemudian siswa kembali ke sekolah dengan membawa sertifikat yang berisi nilai pelaksanaan kegiatan Prakerin siswa serta buku jurnal dan buku pembimbing yang telah diisi oleh pembimbing dari industri/lapangan. Pihak industri akan melepas siswa kembali ke sekolah bersama dengan guru pembimbing dan pembimbing industri/lapangan.

Hasil wawancara menunjukkan adanya proses pelaksanaan Prakerin. Pelaksanaan Prakerin dimulai dengan pelepasan atau penyerahan siswa

kepada DU/DI, pelaksanaan Prakerin selama 3 bulan, dan penarikan siswa. Hasil ini sesuai dengan data dokumen surat penarikan siswa pada lampiran 11. Pada lampiran tersebut terlihat bahwa kepala sekolah melakukan permohonan penarikan siswa kepada DU/DI. Penarikan siswa dilaksanakan setelah jangka waktu Prakerin berakhir.

Sertifikat yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan Prakerin dapat dilihat pada lampiran 13. Dalam lampiran tersebut dapat dilihat contoh sertifikat Prakerin yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan Prakerin. Sertifikat ini dikeluarkan oleh manajemen DU/DI. Sertifikat tersebut menerangkan bahwa siswa yang bersangkutan telah melaksanakan Prakerin, menerangkan departemen penempatan siswa serta jangka waktu pelaksanaan Prakerin.

Setelah selesai melaksanakan Prakerin, siswa kemudian wajib menyusun laporan kegiatan Prakerin. Laporan disusun oleh masing-masing siswa. Dalam laporan tersebut, siswa menerangkan DU/DI yang menjadi lokasi Prakerin, pemimpin DU/DI, pembimbing, lama pelaksanaan dan jangka waktu pelaksanaan, bagian, dan jam kerja, dan uraian kegiatan harian. Contoh laporan Prakerin dapat dilihat pada lampiran 16.

4. Evaluasi Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari

Dalam manajemen, evaluasi sama pentingnya dengan perencanaan. Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan.

Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang sudah terencana berjalan dengan baik sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi dapat berupa proses dalam menentukan nilai, serta pengkoreksian dari hasil kerja dan memperbaiki apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan beberapa sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan serta menelaah setiap hasil yang sudah direncanakan.

Evaluasi pendidikan ialah suatu proses yang sistematis serta teratur dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria dan tolak ukur yang sudah ditentukan, lalu membuat kesimpulan serta saran dalam setiap tahap dari pelaksanaan pendidikan. Evaluasi ialah cara sistematis untuk belajar dari beberapa pengalaman yang dimiliki dalam meningkatkan perencanaan yang baik dengan melakukan seleksi yang cermat terhadap alternatif yang akan diambil. Evaluasi pendidikan adalah proses berlanjut dengan tujuan agar kegiatan pelayanan pendidikan menjadi lebih efisien, efektif serta relevan.

Berkaitan dengan evaluasi Prakerin, berikut pendapat dari Waka Humas:

“Untuk evaluasi sementara pelaksanaan prakerin kemarin sudah cukup bagus, khususnya untuk penempatan waktunya. Biasanya sebelumnya prakerin dilaksanakan 2 gelombang. Kemudian yang terakhir kemarin dilakukan 1 gelombang. Lalu untuk 1 gelombang ini ditengah semester 2 kelas XI. Sehingga dari sisi administrasi kurikulum juga akan tertata lebih baik, kemudian dari sisi pengurusan dari tim akan lebih simple dalam 1 gelombang.”

Ketua Prakerin juga memberikan uraian mengenai pelaksanaan evaluasi sebagaimana kutipan berikut.

“Evaluasi dilakukan lewat tim. Jadi tim mengadakan rapat evaluasi beserta pembimbing. Bagaimana industri masih layak dipakai atau tidak. Karena kadang di checklist kesesuaian sudah bagus, tapi ternyata dilapangan kadang berbeda, jadi tetap kita lakukan evaluasi diakhir, walaupun ada juga tidak sesuainya diketahui diawal, itu langsung kita tarik. Pembimbing sekolah langsung memberi kabar ke tim PKL, lalu kita buat surat penarikan. Karena jika dibiarkan terus nanti takutnya anak-anak tidak mendapatkan hasil yang maksimal.”

Dalam pelaksanaan evaluasi, tim melakukan evaluasi bersama dengan guru pembimbing dan manajemen sekolah membahas tentang perkembangan anak, kelayakan industri yang dipakai untuk praktik. Selain itu juga dilakukan pengkajian mengenai pemantauan anak, dan sistem penilaian.

Dalam kegiatan evaluasi, sekolah juga melihat data-data yang ada. Data yang menjadi bahan pertimbangan tersebut antara lain hasil monitoring dan lain sebagainya. Evaluasi selalu dilakukan dalam setiap kali pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan Prakerin selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Adapun beberapa hal yang dievaluasi yaitu perencanaan serta pelaksanaan Prakerin terkait hasil yang dicapai. Guru Pembimbing juga mengungkapkan mengenai evaluasi Prakerin sebagaimana kutipan berikut.

“Dari jurusan ada. Di SMK 3 itu ada 2 kelompok program keahlian ada elektronika dan pariwisata. Disitu penempatan siswa

didasarkan pada catatan-catatan tahun kemarin, dalam hal ini evaluasi tahun kemarin. Jika didapat suatu tempat prakerin ada kendala ditahun kemarin, misalkan anaknya kurang kompeten atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan industri, maka tahun ini pas penempatan di industri tersebut biasanya diambilkan anak yang sesuai dengan yang diminta oleh pihak DU/DI. Jadi ada evaluasi dari jurusan. Karna yang lebih tahu tentang kompetensi anak itu dari pihak jurusan. Pihak jurusan hanya menyortir tempat industri dan juga memberi catatan-catatan ataupun evaluasi, tetapi diranah industrinya. Apakah masih layak untuk dijadikan tempat prakerin lagi atau tidak. Kalau sudah tidak berarti tahun ini harus dioffkan atau tidak digunakan lagi untuk prakerin. Jadi sekolah juga melakukan evaluasi ranahnya pengkajian tempat DU/DI. Karena memang tadinya ada industri yang bonafit, tiba-tiba rugi, akhirnya tidak bagus untuk produksi atau tempat untuk prakerin. Jadi tiap tahun ada evaluasi dari sekolah berhubungan tempat prakerin, sementara jurusan ada evaluasi untuk penempatan siswa ketempat prakerin.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa juga melaksanakan evaluasi disekolah. Evaluasi dari jurusan dilakukan untuk membahas tentang pengkajian penempatan siswa yang akan praktik dengan kompetensi siswa yang praktik di sebuah industri. Apakah sesuai yang diharapkan industri atau tidak. Jika sesuai maka waktu penempatan siswa praktik diambilkan siswa yang berkompoten sesuai yang diminta oleh pihak industri dengan mengacu pada kegiatan yang sebelumnya.

Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan mutu lulusan agar sesuai kompetensinya. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensinya, sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan

demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam melakukan evaluasi, sekolah bertemu tim Prakerin, humas, guru pembimbing, kemudian membicarakan tentang perkembangan anak. Berdasarkan data dokumentasi dapat dilihat nilai siswa dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu sebagaimana terdapat Penilaian Sikap pada lampiran 12. Pada lampiran tersebut dapat dilihat penilaian terhadap siswa selama pelaksanaan Prakerin. Ada dua aspek yang dinilai yaitu aspek teknis/jenis pekerjaan dan aspek non teknis. Aspek teknis meliputi pengetahuan, ketrampilan, kualitas kerja, inisiatif serta inovatif. Sedangkan aspek non teknis meliputi disiplin waktu, kemauan kerja, sikap/perilaku, semangat dan motivasi kerja.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diperoleh gambaran mengenai pengelolaan Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu SMK Negeri 3 Wonosari. Dalam pengelolaan Prakerin tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis mutu. Berikut uraian dari masing-masing faktor tersebut.

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu SMK Negeri 3 Wonosari

Perencanaan Prakerin di SMK Negeri 3 Wonosari bisa dilihat dengan adanya dokumen perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses Prakerin, ada kegiatan sosialisasi yang kepada orang tua dan siswa sehingga informasi bisa diterima dengan maksimal. Pembekalan yang melibatkan pihak internal yaitu dari dalam sekolah, dan pihak eksternal dari DU/DI. Serta adanya permohonan kepada DU/DI untuk mengizinkan siswa melaksanakan praktik kerja. Seluruh kriteria tersebut sudah disusun dan dipenuhi dalam perencanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perencanaan Prakerin sudah Berbasis Mutu tersebut adalah tersusunnya dokumen yang bisa dijadikan acuan serta pedoman dalam melaksanakan proses Prakerin. Dalam perencanaan ini, ada beberapa dokumen yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian, catatan untuk industri, buku pedoman, dan lain sebagainya.

Perencanaan Prakerin dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Perencanaan Prakerin ini dilaksanakan secara terus menerus. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan, termasuk dalam memulai atau menjalankan pendidikan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang

harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Handoko, 2011: 77). Perencanaan yang perlu dibuat terdiri dari rencana organisasi dan rencana keuangan. Perencanaan dibuat dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dimengerti, singkat dan padat, tetapi bisa dipahami oleh orang lain.

Perencanaan ialah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan serta cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Pimpinan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih sesuai dan bisa digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI. Dunia usaha dan dunia industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 3 Wonosari juga menentukan syarat atau kriteria DU/DI yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa.

Dalam setiap pelaksanaan Prakerin, dilakukan peninjauan terhadap pelaksanaan Prakerin sebelumnya. DU/DI yang masih layak pada saat pelaksanaan Prakerin sebelumnya akan digunakan kembali. Setelah

penentuan DU/DI yang sesuai dan memenuhi syarat dan kriteria, maka dilakukan pembuatan peta DU/DI. Pembuatan peta DU/DI termasuk dalam kegiatan awal perencanaan Prakerin. Tujuan dari pembuatan peta DU/DI tersebut adalah untuk membuat daftar DUDI yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tempat untuk Prakerin. Pemetaan tersebut dilakukan melalui kegiatan analisis dari kumpulan beberapa data mengenai DU/DI yang digunakan kegiatan Prakerin sebelumnya atau ada DU/DI baru yang menawarkan ke pihak sekolah.

Selain pemetaan DU/DI, juga dilakukan analisis kebutuhan dalam perencanaan Prakerin, antara lain biaya, fasilitas, perencanaan personil. Selanjutnya, sosialisasi tentang Prakerin diberikan kepada siswa dan orang tua wali murid. Penyelenggaraannya diserahkan kepada wali kelas untuk menyampaikan kepada orang tua saat pengambilan raport, dan juga untuk siswa. Guru produktif juga melakukan sosialisasi pada saat pembelajaran kepada siswa.

Materi dari pelaksanaan sosialisasi Prakerin adalah yang terdapat di lembar jadwal sosialisasi, seperti pengenalan Prakerin, prosedur mencari tempat untuk Prakerin serta bagaimana proses pengajukannya, apa yang harus dipersiapkan, berapa biayanya dan lain-lain. Setelah sosialisasi, pembekalan Prakerin diselenggarakan paling lambat 1 bulan sebelum pelaksanaan sampai mendekati 1 minggu sebelum pemberangkatan Prakerin. Dalam kegiatan pembekalan adalah pemberian dari pemateri internal (sekolah), pemateri eksternal atau dari DU/DI. Materi dari

pembekalan adalah untuk mengingatkan kembali apa yang telah diberikan saat sosialisasi. Dalam pembekalan, sekolah bertujuan untuk menguatkan mental serta mengingatkan mengenai sikap dalam bekerja, serta surat-surat yang harus dibawa saat ke industri, seperti surat pengantar, buku jurnal, buku pembimbing. Selain pembekalan dari pihak internal, juga diberikan pembekalan dari pihak industri. Perencanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari menggunakan sistem manajemen mutu berstandar ISO sehingga dokumen perencanaan dapat terkendali dengan maksimal.

Berdasarkan dengan hasil penelitian bisa dikatakan bahwa perencanaan Prakerin di SMK Negeri 3 Wonosari sudah baik, mengacu pada perencanaan berbasis mutu. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa perencanaan Prakerin sudah disusun dengan baik, yaitu koordinasi tim, sosialisasi yang intensif kepada siswa dan orang tua, pembekalan yang melibatkan pihak internal sekolah, dan pihak eksternal dari industri untuk bekal siswa sebelum prakerin.

2. Pengorganisasian Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan pada saat Prakerin dimulai dengan mengorganisasikan sumber-sumber dan fasilitas yang dapat digunakan. Sumber daya yang ada dikoordinasikan dalam pelaksanaan Prakerin. Koordinasi sumber daya dilakukan oleh bagian Humas, Kurikulum, dengan Ketua jurusan. Adapun koordinasi dimulai

sejak SK Panitia diterbitkan. Tim Prakerin juga membentuk guru pembimbing siswa Prakerin. Fungsi dari adanya guru pembimbing adalah mendampingi, membimbing, memonitoring siswa selama kegiatan Prakerin berlangsung. Personil yang ditugaskan adalah guru yang kompeten di bidangnya. Pengorganisasian juga dilakukan terhadap fasilitas yang digunakan dalam Prakerin serta pembiayaan Prakerin. Hal ini disebabkan pembiayaan berkaitan dengan pihak eksternal sekolah.

Siswa menggunakan biayanya sendiri. Sekolah hanya membiayai administrasi sekolah seperti untuk kegiatan sosialisasi, honor guru pembimbing dan kebutuhan lain di sekolah telah tersusun dalam RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Untuk fasilitas Prakerin sendiri, dari industri ada yang memberikan beberapa fasilitas yang mungkin berbeda dari industri yang satu dengan industri yang lainnya.

Sekolah juga mempersiapkan berbagai fasilitas dalam perencanaan Prakerin. Sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa guna memperlancarkan kegiatan Prakerin seperti beberapa daftar industri yang bisa digunakan, pembuatan surat izin, contoh-contoh laporan untuk referensi, beberapa berkas penunjang serta masih banyak yang lain.

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan serta menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang sudah dibagi tersebut. Pengorganisasian bisa dilakukan dengan cara menentukan tugas

apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur-unsur manusia (sumber daya manusia), sehingga pekerjaan bisa diselesaikan dengan lancar dan sukses (Terry, 2011: 73). Pengorganisasian bertujuan untuk membimbing sumber daya manusia yang ada bisa bekerja sama secara efektif. Secara keseluruhan, pengorganisasian dalam kegiatan Prakerin di SMK Negeri 3 Wonosari telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian bisa dikatakan pengorganisasian Prakerin di SMK Negeri 3 Wonosari sudah dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa pengorganisasian Prakerin sudah disusun dengan mutu baik, yaitu adanya penunjukan sumber daya manusia yang bertanggung jawab, ada manajemen sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan, dan ada alokasi anggaran, melibatkan DU/DI. Seluruh kriteria tersebut sudah terlaksana dalam pengorganisasian Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.

3. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang termasuk dalam

pelaksanaan Prakerin berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang disusun sebelumnya. Kegiatan Prakerin terdiri dari pencarian tempat praktik, pengajuan surat permohonan, penyerahan, pelaksanaan siswa Prakerin di industri, monitoring, penarikan, serta laporan kegiatan Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin dilakukan pengelompokan siswa sesuai jurusan. Dalam pemilihan DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk bebas memilih namun diarahkan oleh jurusan masing-masing atau diarahkan sesuai kemampuan dan kompetensinya. Kriteria DU/DI yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kompetensi siswa. Siswa juga dapat memilih DU/DI yang sudah pernah digunakan untuk kegiatan Prakerin sebelumnya, serta bersedia bekerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan Prakerin.

Setelah siswa memilih tempat Prakerin maka siswa mengajukan dan diberikan surat permohonan. Pengiriman pengajuan tersebut dapat dilakukan dengan langsung menyerahkan ke industri atau melalui email untuk kemudian menunggu respon dari industri. Setelah siswa diterima oleh DU/DI yang dipilih, dilakukan penyerahan ke industri.

Waktu penyerahan siswa Prakerin berbeda-beda, tergantung dari guru pembimbing yang menyerahkannya ke industri. Karena tiap guru pembimbing punya tugas masing-masing yang mungkin tidak bisa ditinggalkan. Tetapi siswa tetap diserahkan ke industri. Guru pembimbing akan diberi biaya transport untuk kegiatan penyerahan, monitoring serta penarikan. Dari informasi siswa diketahui bahwa siswa

berangkat sendiri.

Pelaksanaan Prakerin terkait dengan kegiatan siswa penempatan serta waktu pelaksanaan praktik di industri dilakukan selama 3 bulan. Dalam pelaksanaan Prakerin, siswa harus menaati peraturan yang berlaku. Penempatan siswa di industri disesuaikan dengan kompetensi masing-masing siswa. Pembimbing industri bertanggungjawab atas penempatan siswa Prakerin di industri. Ada beberapa siswa yang sudah dan belum mengetahui tentang penempatan tersebut. Meskipun demikian, siswa telah mempunyai bekal mengenai pekerjaan yang akan dilakukan di tempat Prakerin. Jadi siswa sudah siap dengan bekal yang telah diberikan atau diperoleh dari sekolah.

SMK Negeri 3 Wonosari sudah memiliki MOU. Dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu, sudah ada MOU yang diberikan dari DU/DI kepada sekolah terkait pelaksanaan Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin, siswa harus mentaati aturan yang berlaku di industri. Siswa harus mentaati aturan yang berlaku di industri serta wajib mengisi buku jurnal kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan di tempat Prakerin. Jika ada siswa yang melanggar peraturan di tempat Prakerin, maka pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada DU/DI mengenai sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan. Sekolah juga akan menindak lanjuti serta mencari jalan keluarnya.

Di industri, dalam pelaksanaan Prakerin, tata tertib yang diberlakukan terhadap siswa tentunya tata tertib secara umum, seperti

berpakaian seragam atau memakai pakaian yang sopan, datang tepat waktu, meminta izin atau memberitahu jika tidak bisa hadir dan peraturan secara umum. Untuk penilaian Prakerin diserahkan sepenuhnya kepada pembimbing industri/lapangan. Dalam pelaksanaan Prakerin, guru pembimbing juga memberikan penilaian diakhir setelah Prakerin selesai dan juga melakukan penggabungan nilai dengan pembimbing lapangan. Guru pembimbing tetap memberikan bimbingan kepada siswanya. Namun demikian, tentunya ada monitoring Prakerin yang dilakukan guru pembimbing.

Dalam pelaksanaan monitoring guru pembimbing datang ke industri, bertemu dengan pembimbing lapangan/pihak industri dan siswa. Adapun fungsi dari monitoring ini adalah untuk mengetahui perkembangan siswa, kehadiran, kedisiplinan, dan kalau ada permasalahan di industri. Guru pembimbing yang melaksanakan monitoring berdasar pada surat tugas monitoring yang dibuat oleh tim Prakerin yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan monitoring ada anggaran yang tersedia.

Dalam pelaksanaan monitoring, yang harus dilakukan guru pembimbing, yaitu monitoring saat penyerahan, monitoring atau kunjungan langsung ke industri, serta saat penarikan siswa Prakerin. Kalau Prakerin dilaksanakan selama 3 bulan maka monitoring dilaksanakan minimal 3 kali. Monitoring tersebut dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya kompetensi keahlian siswa dengan

pekerjaan mereka lakukan di industri. Selain itu, monitoring juga dilakukan guru untuk mengetahui tugas-tugas siswa, keluhannya, tambahan pengetahuan, dan apakah siswa merasa kurang dalam hal kompetensinya. Pada intinya, monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama Prakerin. Pengoptimalan monitoring oleh guru pembimbing sudah baik.

Setelah pelaksanaan Prakerin selesai, dilakukan penarikan siswa. Penarikan siswa dalam Prakerin dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati /ditentukan, yaitu sesuai dengan surat pengajuan. Setelah surat pengajuan yang diterima kemudian mendapat surat balasan dari industri. Pada surat tersebut juga telah tercantum tanggal dimulai dan tanggal berakhirnya Prakerin. Dengan demikian, secara otomatis siswa akan ditarik dan akan diserahkan kembali ke pihak sekolah sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Penarikan terhadap siswa dilakukan melalui pihak industri langsung. Saat kembali ke sekolah, siswa membawa sertifikat yang berisi nilai siswa dalam pelaksanaan Prakerin. Sertifikat Prakerin dari industri ada yang langsung diberikan ada pula yang harus menunggu beberapa waktu. Siswa juga membawa buku jurnal dan buku pembimbing yang sudah diisi oleh pembimbing industri. Serta siswa diwajibkan untuk membuat laporan individu tentang kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian bisa dikatakan bahwa pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 3 Wonosari sudah dilakukan dengan baik,

mengindikasikan berbasis mutu. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu sudah disusun dengan baik, yaitu ada langkah-langkah yang jelas dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya, serta monitoring oleh guru pembimbing terhadap pelaksanaan yang intensif, pembimbing merupakan guru yang kompeten di bidangnya, komunikasi yang efektif dengan pihak DU/DI, dan mengedepankan kualitas industri. Seluruh kriteria tersebut sudah menunjukkan pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari.

4. Evaluasi Praktik Kerja Industri Berbasis Mutu di SMK Negeri 3 Wonosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi. Kegiatan evaluasi ini melibatkan beberapa pihak, antara lain tim Prakerin, Humas, manajemen sekolah, Ketua jurusan, guru pembimbing. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, semua pihak yang terlibat di lapangan harus menyampaikan hasil temuan-temuan selama pelaksanaan Prakerin. Dalam pelaksanaan evaluasi, sekolah membicarakan tentang perkembangan anak. Selain itu juga dilakukan pengkajian mengenai perkembangan anak, pemantauan anak, dan sistem penilaian.

Dalam kegiatan evaluasi, sekolah juga mengumpulkan dan melihat data-data yang ada. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa Prakerin, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian industri

seperti kuisioner dari industri dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran Prakerin. Evaluasi selalu dilakukan dalam setiap kali pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan Prakerin selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Adapun beberapa hal yang dievaluasi yaitu perencanaan serta pelaksanaan Prakerin terkait hasil yang dicapai.

Evaluasi dilaksanakan di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam Prakerin. Kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan mutu lulusan agar sesuai kompetensinya. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensinya, sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.

Evaluasi adalah penilaian yang dilaksanakan secara sistematis terhadap suatu kegiatan, proyek, program, strategi, kebijakan, kinerja lembaga, dan lain sebagainya untuk mengukur kesesuaian atau perbandingan antara hasil kerja yang dicapai dengan hasil yang

diharapkan. Sedikit berbeda dengan monitoring, evaluasi berfokus pada prestasi yang diharapkan dan dicapai, memeriksa hasil rantai (input, kegiatan, keluaran, hasil dan dampak), proses, serta faktor-faktor kontekstual dan kausalitas, untuk memahami prestasi ataupun kurangnya pencapaian. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui relevansi, dampak, efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan intervensi dan kontribusi dari intervensi untuk hasil yang dicapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian, bisa dikatakan bahwa evaluasi Prakerin di SMK Negeri 3 Wonosari sudah dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria mutu baik. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa evaluasi Prakerin sudah disusun dengan baik, mengacu kepada evaluasi berbasis mutu yaitu ada metode evaluasi yang jelas dan telah ditetapkan sebelumnya, ada penentuan pihak yang melakukan penilaian, dan ada koordinasi antara guru dengan pihak yang melakukan penilaian secara langsung terhadap siswa dalam pelaksanaan praktik kerja. Seluruh kriteria tersebut sudah dilakukan dalam evaluasi Prakerin di SMK Negeri 3 Wonosari.

D. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan sebagaimana berikut.

1. Peneliti tidak bisa melakukan kontrol terhadap kondisi informan penelitian, seperti halnya kelelahan kerja, beban kerja, serta tekanan dalam pekerjaan yang dapat mempengaruhi objektivitas informan atau kurang

fokus dalam menjawab wawancara.

2. Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini sangat tergantung pada objektivitas informan dalam melakukan penilaian terhadap pengembangan Praktik Kerja Industri SMK Negeri 3 Wonosari.